

Tes Provokasi Hidung pada Rinitis Alergi dan Non Alergi

Teuku Husni T.R

Abstrak.Rinitis Alergi (RA) maupun Rinitis Non Alergi (RNA) adalah penyakit yang banyak dijumpai. Untuk menegakkan diagnosis penyakit rinitis berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang. gejala RA maupun RNA hampir sama yaitu pilek, bersin, buntu hidung dan gatal. Gejala buntu hidung lebih menonjol pada RNA, sedangkan gejala pada mata lebih banyak dijumpai pada RA. elain tes kulit, tes provokasi hidung sebagai salah satu pemeriksaan penunjang, saat ini mulai banyak dilakukan selain dalam penelitian, juga sebagai evaluasi klinis penyakit RA maupun RNA. Tes provokasi hidung diindikasikan pada keadaan dimana gejala klinis dan hasil tes kulit atau tes darah tidak bermakna atau malah bertentangan. euntungan tes provokasi hidung bila hasilnya negatif, menunjukkan bahwa alergen yang dipakai bukan sebagai penyebab rinitis.Tes ini sangat berguna terutama pada RNA akibat kerja. Kerugian tes ini memerlukan waktu yang lama dan biaya yang mahal.(JKS 2010; 1:43-50)

Kata kunci: tes provokasi hidung, rhinitis alergi, rhinitis non alergi

Abstract.Allergic Rhinitis (AR) and Non Allergic Rhinitis (NAR) are most commonly found disease. Diagnosis is based on history taking, physical examination and supporting examination. The symptoms of AR are similar to the symptoms of NAR: cold, sneezing, obstructed and itchy nose. Obstructed nose is more dominant on NAR while symptoms on eye are more dominant on AR. Besides skin test, nasal provocation test as one of supporting examination is nowadays more used either in research and clinical evaluation on AR and NAR. The indications are absence or contradictive result of clinical signs, skin test and blood test. The advantage is that negative result shows that the allergen used in the test is not the cause of the rhinitis. This test is very useful to examine the work-related NAR. The disadvantages are long required period and high cost. (JKS 2010; 1:43-50)

Keywords: nasal provocation test, allergic rhinitis, non allergic rhinitis

Pendahuluan

Rinitis adalah penyakit pada mukosa hidung yang ditandai oleh adanya pilek, bersin, hidung gatal dan buntu hidung. Rinitis berdasarkan penyebabnya dibagi menjadi ; rinitis karena infeksi, alergi, *occupational rhinitis*, rinitis karena obat dan penyebab lainnya.¹

Dewasa ini Rinitis Alergi (RA) merupakan masalah kesehatan global, ditemukan sedikitnya 10-25% populasi di dunia menderita RA dan prevalensinya terus meningkat.^{1,2} Di Amerika Serikat prevalensi penderita RA sekitar 10-17 %, sedangkan Rinitis Non Alergi (RNA) prevalensinya 28-60%.²

Diagnosis RA maupun RNA secara klinis ditegakkan berdasarkan anamnesis riwayat penderita, gejala klinis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang.¹⁻⁴ Selain tes kulit, tes provokasi hidung sebagai salah satu pemeriksaan penunjang sangat bermanfaat dan aman digunakan dalam menegakkan diagnosis RA dan RNA. Di Amerika Serikat tes provokasi hidung terutama diindikasikan untuk tujuan penelitian. Sedangkan di beberapa Negara Eropa, disamping sebagai penelitian, juga digunakan sebagai evaluasi klinis.^{4,5}

Tes provokasi hidung terutama digunakan untuk mengetahui jenis alergen inhalan, tetapi juga dipakai untuk mengetahui efek iritasi bahan-bahan tertentu terutama dalam hubungan penyakit yang disebabkan oleh paparan akibat kerja.⁶ Di samping itu, tes ini juga sangat berguna pada kasus dimana tidak ditemukan